



MANAJEMEN KONFLIK KEBIJAKAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PENANGANAN PELANGGARAN SISIWA KESIANGAN MASUK SEKOLAH

Abdul Holik¹, Vina Siti N²

¹STITNU AL FARABI Pangandaran

²STITNU AL FARABI Pangandaran

E-mail: Abdulholik001200@gmail.com¹, vinasitinurohmah76@gmail.com²

Article History:

Received: 16-01-2023

Revised: 18-01-2023

Accepted: 19-01-2023

Keywords:

Manajemen,
Kebijakan, Bimbingan
Konseling

Abstract: *Manajemen konflik kebijakan tata tertib sekolah dalam penanganan pelanggaran siswa yang sering kesiangan, di laksanakan untuk mempermudah pelaksanaan tindakan pelaku konflik yang terjadi di sekolah dengan cara efektif dan efisien. Metode penelitian ini di gunakan secara kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi objek penelitian. Manajemen konflik kebijakan ini menghasilkan berbagai metode penanganan konflik, yang terdiri dari tahapan planning, organizing, actuating, dan controlling. Kegiatan penanganan konflik ini di tambah dengan metode analisis dan pengambilan keputusan dalam penentuan penanganan konflik yang terjadi di sekolah dalam konteks sering kesiangan masuk sekolah.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di regulasikan untuk pengembangan dan pendidikan secara ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan peningkatan kualitas pendidikan di atur dalam UUD 1945 pada pasal 31 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan akhir pendidikan nasional secara umum adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) BAB II pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Lembaga pendidikan menjadi media pembelajaran yang di rencanakan oleh pemerintah, untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan yang di atur oleh sebuah sistem untuk mengatur jalannya operasional sekolah dengan hakikat pendidikan sebagai media pembelajaran secara agama dan umum. Lembaga pendidikan dalam operasionalnya di tertibkan dengan sebuah kebijakan yang berbentuk peraturan, peraturan tersebut di dalamnya terdapat berbagai metode penanganan dari setiap pelanggaran yang muncul di lembaga pendidikan.

Bimbingan konseling di lembaga pendidikan di jadikan sebagai sarana yang berbentuk penyedia layanan konselor, koseling di lembaga pendidikan di bentuk atas dasar antisipasi dan penanganan konflik yang terjadi di lembaga tersebut.

Konflik yang muncul di lembaga pendidikan terdiri dari jenis konflik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan guru dan siswa dengan sekolah. Bimbingan koseling berperan penting dalam mengatasi konplik yang muncul, peranan bimbingan koseling dalam penyelesaian masalah dan penentuan solusi dari suatu masalah di dasarai dengan tahapan manajemen. Fungsi manajemen yang di gunakan dalam penyelesaian konflik yang muncul terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

LANDASAN TEORI

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Terdapat pada pasal 2 yang terdiri dari “ pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konsel, advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif, dan membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli ”.

Lembaga pendidikan diartikan sebagai media pembelaajaran dan pengembangan karakter dan keilmuan dari seorang individu, dan pengembangan kualitas sosial dengan lingkungan.¹ Pendidikan di akui sebagai media pembelaajaran secara tertatur dan terarah, yang berfokus pada pembinaan secara akhlak, kegiatan seperitual, penguadaian diri, kecerdasan secara ruhani dan lahiriah, dan keterampilan dalam pengebangan ileum pembelajaran.² Bimbingan konseling di artikan sebagai lembaga yang berperan dalam pendekatan secara maksimal dalam bidang perkembangan psikologi peserta didik, dan pemahaman secara mendalam mengenai perubahan sifan dan perilaku peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan.³ Madrasah Aliyah di artikan sebagai lembaga pendiidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama republic Indonesia yang berada di ranah pendidikan, lembaga tersebut menjadi media pembelaajaran dalam bidang agama dan pengetahuan umum.⁴ Konflik dalam pengertian secara umum adalah sebuah interaksi sosial yang melibatkan perbedan pendapat dan jalan penyelesaian permasalahan dalam mencapai satu tujuan yang sama.⁵ Manajemen diartikan sebagai media dasar dalam

¹ Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ei/article/view/95>.

² Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

³ Rizki, “Jurnal Konseling Dan Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 13–19, <https://core.ac.uk/download/pdf/304758336.pdf>.

⁴ Yayah Chairiyah, “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>.

⁵ Mustamin, “Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2, no. 2 (2016): 185–205, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/109>.

pelaksanaan sebuah kegiatan, yang terdiri dari empat tahapan penting dari muali *planning, organizing, actuating, dan controlling*.⁶

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan menggunakan sistem pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menganalisis realisasi dari sebuah konsep program dengan keadaan sosial. Mendeskripsikan hasil penelitian dengan berlandaskan pada data yang di ambil selama penelitian terhadap objek penelitian. Kualitatif deskriptif di artikan sebagai teknik penelitian yang medeskripsikan hasil pengumpulan data penelitian dengan keadaan sosial yang di dibandingkan dengan peraturan yang berlaku sesara formal atau pendapat para ahli.⁷ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sistem wawancara, dan dokumentasi objek penelitian. Wawancara yang di jadikan sebagai metode pengumpulan data di bantu dengan instrument wawancara, yang terdiri dari daftar pertanyaan yang dapat melengkapi penelitian yang di laksanakan. Penelitian ini di laksanakan di lembaga pendidikan berbasis Madrasah, tepatnya di Madrasah Aliyah YPK Cijulang dalam pokus penelitian terhadap manajemen konflik dalam kebijakan tata tertib sekolah dengan mengalami efeksamping terhadap penyikapan keterlambatan masuk sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen yang di gunakan dalam penanganan konflik siswa yang sering kesiangan, di lakukan dengan tahapan dari fungsi manajemen yang terdiri dari *palnning, organizing, actuating, dan controlling*. Mengutip dari pendapat burhanudin mengenai manajemen yang terdiri dari empat langkah pokok, tindakan penanganan konflik terhadap siswa yang kesiangan, di berlakukannya tahapan palnning. *Planning* dalam penanganan konflik kesiangan siswa yang di gunakan bidang Bombingan Koseling di Madrasah Aliyah YPK Cijulang, terdiri dari tahapan analisis permasalahan, analisis tersebut di lakukan untuk mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya konflik tersebut. Analisis tersebut mahasilkan data dari sumber konflik yang di lakukan oleh peserta didik yaitu penggunaan hadpohone yan tidak tertatur dan kurangnya perhatian dari orang tua. Tahapan *organizing* dalam penanganan konflik yang terjadi, pihak lembaga membentuk tim kusus dalam pendalaman koflik yang terjadi melalui jalur bidang Bimbingan Konseling di lembaga pendiidkan. Pengorganisasian bimbingan koseling di MA YPK Cijulang di berikan kepada Ibu Entang Fatimah, S.Kom.I., selaku guru bimbingan konseling.

Actuating dalam penanganan siswa yang kesiangan di lakukan dengan tiga tahapan penyelesaian. Penyelesaian tahapan pertama di laksanakan dnegan menggunakan sistem hukuman, hukuman yang berlaku dalam tahapan satu adalah hukuman fisik. Hukuman fisik terdiri dari pelaksanaan lari keliling lapangan basket, bending, dan pus up. Pelaksanaan dari hukuman di tahap satu ini di laksanakan di hari itu juga, sebelum peserta didik masuk kedalam ruangan pembelajaran.

Tahapan ke dua adalah dengan adanya perinatan secara personal terhadap peserta didik, pendekatan personal terdiri dari pembicaraan secara intens dari latar belakang konflik yang di rasakan dalam bidang kesiangan dalam masuk ke sekolah. Kegiatan komunikasi secara personal memeiliki pihak – pihak yang terlibat dalam hal tersebut, pihak

⁶ Burhanudin, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 1–9, <https://doi.org/1037//0033-2909.126.1.78>.

⁷ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21, <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

siswa, orang tua siswa, dan guru bimbingan konseling. Tahapan ke dua menjadi sebuah proses pengambilan keputusan dari pihak sekolah dan orang tua mengenai konflik yang di alami siswa tersebut. Tahapan ke tiga dari penanganan konflik siswa kesiangan adalah dengan home visit secara menyeluruh dan komunikasi dengan baik terhadap pihak keluarga, bahwasanya dalam konflik tersebut sudah melampaui tata tertib yang berlaku di sekolah.

Controlling yang di lakukan oleh bimbingan konseling dalam hal konflik siswa yang sering kesiangan, dengan sistem pengawasan grafik kehadiran dan perubahan sikap sehari - hari di sekolah. Tindakan pengawasan dari konflik yang di alami oleh peserta didik, dengan metode pendekatan secara personal dalam jangkawaktu yang di tentukan sesuai dengan adanya timbul perubahan dari konflik yang di alami.

KESIMPULAN

Manajemen yang di gunakan dalam penaganan konflik siswa yang kesiangan masuk sekolah di Madrasah Aliyah YPK Cijulang, fungsi manajemen menjadi pakotan utama dalam penanganan koflik tersebut. Fungsi manajemen yang di gunakan terdiri dari tahapan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Tahapan planning yang di susun dalam penanganan koflik tersebut, terdiri dari perencanaan analisis permasalahan dan tindakan dari konflik yang mempengaruhi tata tertib di sekolah. Tahapan Organizing terdapat pada penempatan peroses pengambilan keputusan dan metode dalam penyelesaian konflik.

Tahapan Actuating dari konflik yang timbul teridiri dari tiga tahapan penyelesaian konflik, tahapan satu komunikasi secara personal, kunjungan ke rumah siswa, dan pengembalin ke orang tua. Tahapan controlling menjadi tahapan pengawasan dari proses yang di jalankan dalam analisis konflik, pengambil keputusan, dan pelaksanaan dari keputusan yang di ambil.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06 (11): 59–72. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ei/article/view/95>.
- [2] Burhanudin. 2019. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3 (2): 1–9. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>.
- [3] Chairiyah, Yayah. 2021. "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (01): 48–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129>.
- [4] Mustamin. 2016. "Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2 (2): 185–205. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/109>.
- [5] Prasanti, Ditha. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6 (1): 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- [6] Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- [7] Rizki. 2016. "Jurnal Konseling Dan Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 4 (2): 13–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/304758336.pdf>.